

PROSES KOMUNIKASI YANG TERJADI PADA APLIKASI MICHAT DALAM TINDAK KEGIATAN SEKSUAL PROSTITUSI ONLINE

Oleh

DIASTY ANNISA

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : annisayasmin@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explain the communication process that occurs in the Michat chat application in online prostitution sexual activities. The concept used in this research is computer-mediated interpersonal communication (hyperpersonal), the research method used is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The data collection technique in this study uses non-participant observation techniques, where the researcher does not have to position himself as a member or group being researched. In addition to non-participant observation, this study also uses the in-depth interview method. The interview was conducted by 2 resource persons who were involved in the process of communication on this phenomenon. The results of this study show that the phenomena that occur to the actors are supported by several personal factors, the communication that occurs in it also takes place in two directions where the communicator and communicant exchange information and functions. The results of the study also show that the phenomenon of online prostitution occurs in the Michat application because there are many MiChat features that support the perpetrators of this act.

Keywords: interpersonal communication (hyperpersonal), social media, online prostitution, michat application

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses komunikasi yang terjadi pada aplikasi chatting michat dalam tindak kegiatan seksual prostitusi online. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi yang termediasi oleh computer (hyperpersonal), metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana periset tidak harus memosisikan dirinya sebagai anggota atau kelompok yang diriset. Selain observasi nonpartisipan penelitian ini juga menggunakan metode wawancara mandalam. wawancara dilakukan oleh 2 orang narasumber yang terlibat dalam proses terjadinya komunikasi pada fenomena tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan fenomena yang terjadi pada para pelaku di tunjang dari beberapa faktor personal, komunikasi yang terjadi di dalamnya pun berlangsung secara dua arah yang dimana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi dan fungsi. hasil peneliatian pun menunjukkan bahwa fenomena prostitusi online terjadi pada aplikasi michat karena banyak fitur michat yang mendukung para pelaku melakukan tindak tersebut.

Kata Kunci: komunikasi antarpribadi (hyperpersonal), media sosial, prostitusi online, aplikasi michat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang memang tidak bisa kita dipungkiri, perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mengubah beberapa tatanan dalam sebuah strukturisasi kehidupan, mulai dari ilmu pengetahuan, komunikasi, ekonomi, budaya dan politik. perkembangan teknologi yang pada

dasar nya merupakan inovasi dan kreativitas manusia yang akhirnya menuju ke dalam suatu fenomena revolusi, perkembangan yang ada telah membawa umat manusia pada paradigma baru yaitu zaman modern dengan berbagai macam media komunikasi digital. Pada hal ini, manusia sangat dimudahkan dalam berbagai bentuk komunikasi dan informasi.

Hadirnya internet merupakan bukti dari perkembangan teknologi yang terjadi. Kini internet telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sebab internet dapat menunjang dan memudahkan aktivitas kita. Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013:68), Internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Laporan DataReportal mencatat ada 4,95 miliar pengguna internet pada Januari 2022. Jumlah ini meningkat 4% dari 4,76 miliar orang pada Januari 2021. Per Januari 2022, pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta. Jumlah ini mencakup 73,7% dari total populasi Indonesia.

Dengan kata lain perkembangan teknologi informasi sangat membawa perubahan pada kita dalam kegiatan komunikasi dan informasi, sekarang kita tidak perlu susah payah untuk memberi atau menanyakan kabar keluarga dan kerabat melalui surat dan kantor pos, atau sekedar untuk membaca berita yang sedang terjadi pada koran. Dengan internet kita dapat mencari dan memberi informasi tanpa batas ruang dan waktu. Dengan perkembangan teknologi dan hadirnya internet, maka munculah berbagai macam media untuk berkomunikasi yang merupakan awal lahirnya media sosial.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Lalu di lansir dari Wikipedia Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk

bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Manfaat dan perubahan yang di hasilkan dari hadirnya internet dan media sosial pun menghadirkan perilaku menyimpang dalam interaksi pada media sosial, perilaku menyimpang pada media sosial dapat berupa penipuan, *cyberbullying*, *piracy*, pelecehan seksual dan lainnya. maka dari itu kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif yang diikuti dengan serangkaian dampak negative.

Berbagai macam media sosial lahir dari perkembangan teknologi dan informasi, seperti *facebook*, *Instagram*, *whatsapp*, *snapchat* dan lainnya. Salah satu bentuk aplikasi media sosial berbasis *chatting* yang sering digunakan oleh pengguna internet adalah *mi chat*. Aplikasi *Mi Chat* menghadirkan fasilitas bagi penggunaannya seperti via chat room, mencari pengguna di sekitar, dan ada semacam game mengapungkan pesan dalam botol. Layaknya seperti *WhatsApp* dan *Telegram*, aplikasi *Mi Chat* digunakan untuk pengiriman pesan teks, gambar, video, pesan suara serta bisa membuat grup obrolan.

Aplikasi *Michat* kerap kali dikaitkan dengan aplikasi yang digunakan dengan tujuan negatif. Aplikasi ini erat kaitanya dengan kegiatan pornografi/sexualitas, image yang ditampilkan berkaitan dengan indikasi bisnis prostitusi online. Aplikasi ini di gunakan karena pada aplikasi *mi chat* terdapat fitur yang dapat menemukan sesama pengguna di sekitar kita. Para pelaku kegiatan prostitusi ini memanfaatkan kemudahan akses berkomunikasi di internet dengan sesama pengguna yang lokasinya relatif tidak jauh. Bisnis prostitusi memanfaatkan aplikasi sebagai alat komunikasinya, juga sebagai jasa menawarkan pelayanan seks kepada calon konsumen/pengguna aplikasi.

Dengan adanya kegiatan prostitusi online pada aplikasi Michat ini sudah membuat keresahan bagi pengguna media sosial atau masyarakat lain, dengan kemudahan pengunduhan dan penggunaan jelas telah menimbulkan kekhawatiran. Apalagi jika dilihat penggunaan media sosial masih banyak sekali anak-anak dibawah umur.

Aplikasi michat dijadikan sarana atau wadah baru dalam kegiatan prostitusi, ketika dahulu prostitusi dilakukan dengan komunikasi mulut ke mulut, namun dengan adanya kemajuan teknologi hal tersebut pun mengalami perubahan. Ini merupakan bentuk dari kesenjangan yang terjadi pada proses komunikasi, dengan melalui media digital aplikasi ini telah di salah gunakan atau alih fungsikan ke bisnis illegal oleh para oknum yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji terkait "Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Kegiatan Seksual Prostitusi Online (Studi Kasus Pada Aplikasi Michat)". Penelitian ini berfokus pada kesenjangan komunikasi yang terjadi pada media sosial yang dijadikan sarana baru dalam kegiatan seksual prostitusi online. Fokus kajian meliputi; (1) Proses komunikasi yang terjadi pada aplikasi michat, (2) Tindak kegiatan seksual prostitusi online. Dengan tujuan untuk menemukan, menjelaskan, mendeskripsikan dan mengetahui tentang fenomena komunikasi yang terjadi pada aplikasi michat.

Penelitian mengenai fenomena komunikasi yang berkaitan dengan tindak kegiatan seksual pada media sosial sebelumnya sudah pernah dilakukan, diantaranya yaitu. Oleh Farhan Fauzie, Bella Novitasari, Mohammad Sulthon dengan penelitian yang berjudul "**Prostitusi Online Melalui Media Sosial (Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat)**" pada tahun 2021. dan oleh Irma Damayanti, Yusuf Hidayat, Reski.p dengan penelitian berjudul "**Aplikasi Michat Sebagai Media Prostitusi**

Online Di Banjarmasin" pada bulan maret tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a) Bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada aplikasi michat dalam tindak kegiatan seksual prostitusi online.
- b) Apa saja faktor pendorong aplikasi michat di jadikan sarana baru dalam kegiatan prostitusi.

Tujuan dilakukannya penelitian antara lain :

- a) Mendeskripsikan proses komunikasi yang terjadi pada aplikasi michat dalam tindak kegiatan seksual prostitusi online.
- b) Mendeskripsikan faktor pendorong aplikasi michat di jadikan ruang baru dalam kegiatan prostitusi.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat :

1.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terkait masalah yang diteliti yakni media baru dalam tindak kegiatan seksual prostitusi online pada suatu *platform* media sosial serta dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis terhadap masalah yang di teliti, serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat pada suatu tindakan menyimpang yang terjadi dalam media sosial terutama pada fokus utama penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi

secara umum, Komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*Communication*" dan dari bahasa latin "*communicatio*" yang bersumber dari kata "*communis*" memiliki arti "*membangun kebersamaan dan keharmonisan antara 2 (dua) orang atau lebih*". Menurut Shannon dan weaver Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi. Secara singkat seperti yang kita ketahui komunikasi merupakan penyampaian suatu ide atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks komunikasi terdapat 3 hal yang menunjang suatu kegiatan komunikasi yakni level, unsur dan teori komunikasi itu sendiri. Manusia melakukan komunikasi berdasarkan level-level komunikasi yang ada, seperti intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi public hingga ke level yang lebih besar yaitu komunikasi massa, dimana cakupan sasaran komunikasinya banyak dan luas, serta orang yang terdapat dalam proses komunikasi massa pun merupakan yang terbanyak.

Pada proses komunikasi yang terjadi dalam fenomena yang di teliti oleh periset ini merupakan komunikasi antarpribadi. komunikasi antarpribadi terjadi ketika dua individu terlibat dalam suatu proses komunikasi, dalam arti yang lebih luas komunikasi antarpribadi adalah pertukaran informasi, ide, pendapat, perasaan yang berkaitan dengan peristiwa pribadi, keluarga, organisasi, dan sosial. Menurut (De Vito, 1976) komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek sekaligus umpan balik yang langsung.

Dalam new media, yang membawa banyak perubahan dari yang lama kepada yang

baru telah membuat suatu perubahan pada level komunikasi. komunikasi antarpribadi jika terjadi dalam mediasi computer atau yang dikenal dengan Computer Media Communications (CMC) akan menjadi jenis komunikasi *hyperpersonal* yang berarti komunikasi antarpribadi yang termediasi oleh computer. Komunikasi *hyperpersonal* menurut Walther adalah sesuatu yang secara sosial lebih kita inginkan dibandingkan dengan apa yang biasa kita rasakan dalam suatu interaksi tatap muka. Kombinasi dari atribut media, fenomena sosial, dan proses psikologi-sosial dapat mengawali masuknya komunikasi bermediasi komputer untuk menjadi *hyperpersonal*, yaitu untuk melebihi komunikasi tatap muka. Perspektif ini menunjukkan bahwa pengguna komunikasi bermediasi komputer berkemungkinan untuk mengalami tingkat keakraban/intimasi yang lebih besar, dan rasa persatuan serta ketertarikan yang lebih kuat dalam suatu kelompok dibandingkan dalam interaksi tatap muka yang biasa.

Komunikasi *hyperpersonal* dapat didefinisikan sebagai interaksi bermediasi komputer yang lebih menarik daripada pengalaman interaksi tatap muka pada posisi yang sama. Model komunikasi *hiperpersonal* dapat dipahami dengan melihat proses terjalannya komunikasi yang meliputi pengirim, penerima, saluran, dan umpan balik. Pengirim menggunakan proses presentasi diri yang selektif; hal ini mengacu pada kemampuan pengguna komunikasi bermediasi komputer yang mampu mengelola citra virtual mereka. Memiliki kemampuan menyensor diri sendiri dan memanipulasi pesan yang mungkin untuk dilakukan dalam konteks komunikasi bermediasi komputer, kemampuan ini beberapa tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan interaksi tatap muka biasa, sehingga individu memiliki kontrol lebih besar atas isyarat apa yang mereka kirim. Komunikasi *hiperpersonal* dapat memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi, karena kebebasan dalam

mengolah pesan. Pengirim dapat menyembunyikan reaksi sesungguhnya kepada menyembunyikan reaksi sesungguhnya kepada lawan bicara dan membentuk pesan yang terkesan memanipulasi keadaan dengan tujuan untuk membentuk persepsi lawan bicaranya.

2.1. Internet

Internet lahir dari perkembangan teknologi yang ada, perkembangan teknologi yang sangat cepat membawa perubahan pada berbagai tatanan atau struktur dari yang lama kepada yang baru, perkembangan teknologi membawa alternatif pada bentuk komunikasi. Internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Sedangkan menurut Sibero (2011:10) "Internet (Interconneted Network) adalah jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global, internet dapat juga dapat disebut jaringan alam suatu jaringan yang luas". Jadi internet merupakan suatu jaringan yang saling menghubungkan kepada seluruh perangkat secara luas atau global. Dengan kehadiran internet maka lahir pula sebuah *new media* atau media baru dalam konteks komunikasi.

2.2. Media sosial

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial muncul dari adanya perkembangan teknologi dan informasi yang

berkembang dengan menghasilkan revolusi dalam komunikasi.

Media sosial merupakan bentuk dari new media dan media massa yang dimana media sosial merupakan wadah bagi para penggunaannya untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi dalam dunia digital. media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat. Makin kesini media muncul dengan wajah-wajah baru yang lebih terbaharukan.

Dalam media sosial, komunikasi interpersonal dan komunikasi massa melebur menjadi satu. Saat seseorang mengunggah sesuatu kemudian ditanggapi pihak lain, lalu terjadi interaksi, maka komunikasi interpersonal terjadi. Disaat yang sama, saat seseorang mengunggah sesuatu, apa yang diunggahnya bisa dilihat dan dinikmati khalaak banyak, sehingga pada saat yang sama komunikasi massa juga terjadi, sebab komunikasi massa tidak mensyaratkan adanya keterlibatan aktif semua pihak.

2.3. Aplikasi michat

Aplikasi michat merupakan salah satu media sosial yang terkenal di kalangan masyarakat, walaupun penggunaannya tak sebanyak Instagram dan facebook namun michat tetap sering digunakan oleh beberapa kalangan. Michat sendiri merupakan jenis dari aplikasi chatting yang menggunakan lokasi sekitar kita dalam radius tertentu untuk saling terhubung dengan pengguna lain. Dengan memiliki fitur yang menarik seperti call, massager, serta juga dapat saling mengirimkan foto dan video kepada sesama penggun. michat juga dapat di unduh dengan mudah di aplikasi play store atau app store.

Namun ternyata pada penggunaannya aplikasi ini sudah sering di salah gunakan dengan kegiatan layanan prostitusi online, bahkan banyak di temukan kasus-kasus pada anak dibawah umur dalam aplikasi tersebut. Yang pada awalnya aplikasi ini memang tidak di tunjukan untuk hal ilegal seperti itu, namun faktanya aplikasi ini sudah sering di salah gunakan dan telah menjadi sorotan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Riset kualitatif bertujuan menggali konstruksi terhadap suatu realitas. Berangkat dari paradigma konstruktivitis/interpretif, dimana periset memandang bahwa fenomena komunikasi merupakan makna-makna yang dikonstruksi dan direkonstruksi oleh individu-individu pelaku komunikasi. karenanya, riset kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami konstruksi-konstruksi beserta makna-makna yang terjadi dalam interaksi dan relasi komunikasi dalam setting alamiah. Riset kualitatif sangat di dominasi data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan narasi-narasi yang membangun cerita. Adapun sasaran penelitian ini ialah seseorang yang menjadikan aplikasi michat sebagai wadah baru dalam berkomunikasi dalam konteks kegiatan seksual prostitusi online.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Secara singkat, teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data, informasi, maupun fakta pendukung lainnya sebagai keperluan penelitian. Teknik pengumpulan ini tak terlepas dari metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada riset ini menggunakan metode observasi (field observation) dan wawancara mendalam (fenomenologi).

Metode observasi adalah metode untuk mengamati langsung objek yang diriset. Metode observasi terbagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan yang dimana periset tidak harus memposisikan dirinya sebagai anggota atau kelompok yang diriset. Lalu, metode wawancara mendalam. Metode ini adalah metode riset yang memungkinkan periset melakukan kegiatan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi dari informan. Metode ini akan memungkinkan periset untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden.

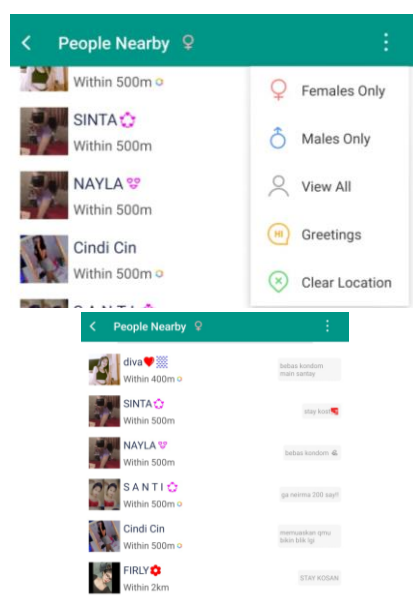
Wawancara akan dilakukan kepada 2 pelaku yang terlibat dalam berjalannya proses komunikasi melalui aplikasi michat dalam konteks tindak seksual prostitusi online. Yakni yang pertama adalah seorang pelaku prostitusi online (mawar), lalu yang kedua (aldy) adalah seorang pelanggan prostitusi online melalui aplikasi michat, identitas informan di samarkan dengan alasan informan tidak bersedia jika identitasnya di ketahui public. Alasan periset memilih narasumber tersebut sebagai informan dikarenakan narasumber tersebut memenuhi kriteria periset dalam mencari informan yakni orang yang terlibat langsung dalam proses komunikasi yang terjadi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati proses dan pola komunikasi yang terjadi pada aplikasi michat yang merupakan akun milik informan itu sendiri, dengan kurun waktu 2 minggu periset melakukan observasi nonpartisipan pada proses dan pola komunikasi dalam aplikasi michat tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Antara Pelaku Tindak Kegiatan Seksual Prostitusi Online Di Aplikasi Michat.

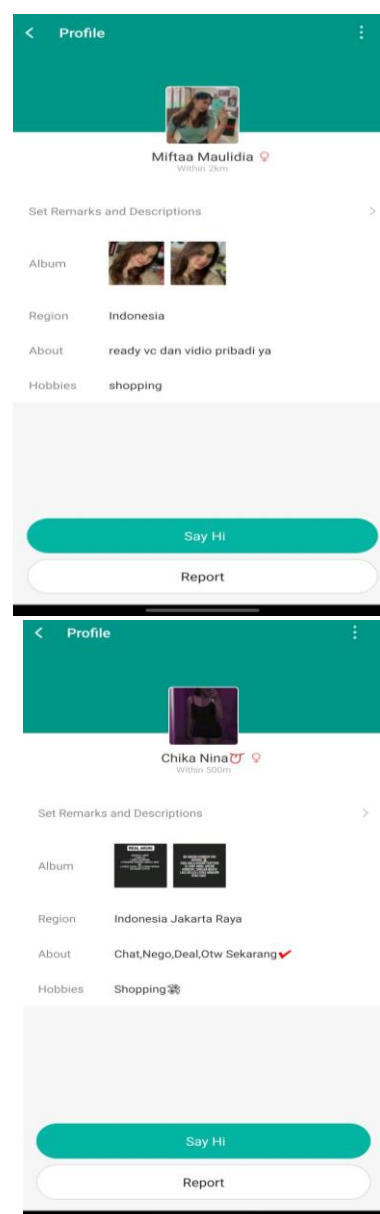
Pengertian Pola komunikasi diartikan menjadi bentuk atau pola hubungan 2 orang atau lebih pada proses pengiriman serta penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yg dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan pesan yg mengaitkan 2 komponen, yaitu ilustrasi atau rencana yg meliputi langkah-langkah di suatu aktifitas, menggunakan komponen-komponen yang ada bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Pada aplikasi michat dalam tindak kegiatan seksual prostitusi online pola komunikasi yang terjadi merupakan pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.

Proses Komunikasi Yang Terjadi Pada Tindak Kegiatan Seksual Prostitusi Online Di Aplikasi Michat



Gambar 1. Contoh fitur aplikasi
Sumber : screenshot handphone pribadi

Pada proses komunikasi yang terjadi awalnya para pelaku akan menggunakan fitur *people nearby* dalam menjalankan aksinya, *People nearby* merupakan fitur berbasis lokasi yang terhubung dengan lokasi para pengguna yang dapat menemukan sesama pengguna michat dengan jarak paling dekat atau pengguna di sekitar kita. Disamping itu pada aplikasi ini kita juga dapat mengatur jenis kelamin *match* seperti gambar diatas yaitu *females only* atau *males only*



Gambar 2. Contoh pengguna

Sumber : screenshot handphone pribadi.

"saya menghubungi orang tersebut (PSK) melalui aplikasi michat karena dibantu fitur nearby, jadi gampang gitu karena lokasi nya deket-deketan. Nanti kalo udah dapet yang cocok (selera wajah) bisa kita langsung chatt." Informan 1

Menurut informan 1 dalam wawancara pada senin, 11 juli 2022. mengungkapkan bahwa memilih aplikasi michat dalam tindak kegiatan seksual prostitusi online dikarenakan fitur *nearby* yang membantu dalam mencari PSK (pekerja seks komersial) terdekat dari lokasi informan tersebut.

Komunikasi dapat dimulai pada kolom "say hi" untuk memulai percakapan, biasanya para pelaku atau pekerja seks komersial ini akan memberikan kode ataupun symbol sebagai isyarat dan tanda bahwa mereka membuka jasa open BO atau *Open Booking* kepada lelaki hidung belang.

Selain kode atau symbol-symbol tertentu para pelaku juga mengunggah foto-foto vulgar pada laman pribadinya untuk menarik para pelanggan untuk jasa seks tersebut. Pada teori hyperpersonal communication hal ini merupakan pencitraan atau penggambaran karakter yang ditampilkan oleh para pelaku pekerja seks tersebut. Selain itu pada proses komunikasi yang terjadi antara para pelaku didalamnya antara lain mengenai negosiasi harga, penyediaan jasa apa saja yang diberikan serta menentukan tempat terjadinya prostitusi tersebut.

(bagaimana proses negosiasi dan pemilihan tempat menurut psk dan pelanggan)

"untuk harga biasanya sudah ada yang tercantum di kolom about tapi itu masih bisa di tawar lagi. Untuk tempat lebih

banyak yang stay kosan gitu jadi nanti kita yang samperin ke sana." Informan 1

"kita yang tentuin sih..untuk harga segitu udah dapet service apa aja ya dikasih tau, jadi kalo nego kerendahan gamau lah. Dan untuk tempat biasanya di tempat saya..tapi kadang ada juga request dari pelanggan di tempat dia, jadi saya yang dateng kesana. Semuanya udah harus deal dulu di chat biar enak pas dateng gausa ribet lagi (mengenai harga)" informan 2



Gambar 3. Contoh Chatting
Sumber : informan

Faktor Pendorong Terjadinya Tindak Kegiatan Seksual Prostitusi Online Di Aplikasi Michat

Dari informan yang ada yaitu mawar (nama samaran) sebagai seorang yang melakukan tindakan tunasusila yaitu prostitusi online mengungkapkan bahwa alasan dan faktor utama ia melakukan tindakan tersebut adalah faktor ekonomi, keterbatasan ekonomi dan kebutuhan kehidupan yang semakin meningkat memaksa ia melakukan hal tersebut. Tak hanya itu background Pendidikan juga menjadi alasan dikarenakan sulitnya mencari

pekerjaan jika hanya mengandalkan lulusan SMP.

"sekarang lulusan SMP mau dipekerjakan dimana? Yang gampang ya begini.. " ungkap mawar.

Mawar juga mengatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* akan lebih mudah baginya dalam menawarkan diri sebab pada aplikasi *whatsapp* ini tidak terkena batas konten apapun itu, yang dimana pengguna bebas dalam menyebarkan konten porno atau vulgar. dengan penggunaan mudah, pengunduhan gratis, serta fitur-fitur yang ada penyalahgunaan aplikasi *whatsapp* ini juga telah tersebar di berbagai kalangan yang menyebabkan orang-orang yang menyalahgunakan aplikasi ini akan makin leluasa dalam tindak penyimpangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa oleh peneliti maka kesimpulan yang diperoleh adalah aplikasi *whatsapp* telah menjadi aplikasi yang kegunaannya banyak disalahgunakan yaitu dengan tindak kegiatan seksual prostitusi online. Aplikasi *whatsapp* telah menjadi penghubung dalam kegiatan tunasusila dengan beberapa alasan dan faktor yakni, aplikasi *whatsapp* mudah digunakan serta gratis dalam pengunduhannya, pada aplikasi *whatsapp* terdapat fitur *people nearby* yang akan memudahkan para pengguna dalam mencari *match* karena *people nearby* berbasis lokasi yang dapat menemukan *match* dari lokasi sekitar kita, pada aplikasi *whatsapp* ini tidak ada batas konten yang dimana para pelaku prostitusi online ini bebas dalam menyebarkan konten vulgar. Selain dari faktor aplikasi yang mendukung ternyata terdapat pula faktor internal dari para pelaku kegiatan prostitusi online ini, yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan hal yang paling besar

dalam mendorong tindak kegiatan seksual prostitusi online.

Dalam proses komunikasi yang berlangsung pola komunikasi yang terjadi pada fenomena ini merupakan pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Ditinjau dari teori *hyperpersonal communication* yang dimana komunikasi berlangsung dengan termediasi computer lebih dahulu (pada kegiatan negosiasi harga dan pemilihan tempat) pada hal ini *hyperpersonal communication* yang dilakukan oleh para pelaku dengan keterbatasan media membuat konteks pesan yang disampaikan lebih fokus dan terarah. Komunikasi *hyperpersonal* dapat memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi, karena kebebasan dalam mengolah pesan. Pengirim dapat menyembunyikan reaksi sesungguhnya kepada menyembunyikan reaksi sesungguhnya kepada lawan bicara dan membentuk pesan yang terkesan memanipulasi keadaan dengan tujuan untuk membentuk persepsi lawan bicaranya.

Berdasarkan teori *hyperpersonal communication* pada tindak kegiatan seksual di aplikasi *whatsapp* dalam proses komunikasi mereka selaku para pelaku prostitusi akan lebih bebas mengekspresikan diri, dengan menggunakan aplikasi prostitusi berjalan lebih efektif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan pada penelitian ini antara lain :

1. Lebih diperhatikannya penindakan hukum dalam upaya memberantas penyalahgunaan aplikasi untuk mencegah maraknya tindakan tunasusila yang tidak sesuai norma dan agama.

2. Dilakukannya pemberdayaan serta pengarahan mengenai tindak prostitusi pada masyarakat agar terhindar dari kegiatan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Nurdin dan Rosyida. (2018). *Perilaku Menyimpang Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja*. Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.
- Ahmad Setiadi. (2016). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Karawang; Bina Sarana Informatika.
- Saefullah. (2020). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi Terhadap Karakter Anak*. BDKJakarta Kementerian Agama RI.
- Punto Wicaksono. (2021). *Pengertian Internet Menurut Para Ahli*. Diakses dari <https://www.qubisa.com/article/pengertian-internet-menurut-para-ahli#showContent>
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Populix (2021-09-18). "Media Sosial Adalah: Contoh hingga Manfaatnya bagi Pebisnis". Yang diakses dari Wikipedia https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial#cite_note-1
- Fanaqi, Fauzi, Novitasari, Sulthon. (2021). *Prostitusi Online Melalui Media Sosial (Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat)*. Jurnal Aspikom. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.
- Reza Pahlevi. (2022). *Jumlah Penggunaan Internet Di Dunia (2012-2022)*. Di akses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/penggunaan-internet-di-dunia-capai-495-miliar-orang-per-januari-2022>
- Erika Dwi Setyawati, (2011), *Komunikasi dan Media Sosial*. Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.
- Atiqa Brata, Maylanny Christin, Dini Salmiyah. (2016). *Komunikasi Antar Member Setipe.Com (Studi Kualitatif Deskriptif Proses Komunikasi Hyperpersonal Member Setipe.Com Dalam Membangun Hubungan)*. e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 2299. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

